

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian *naturalistic* karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah. Menurut Beni Ahmad Saebeni metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, yaitu peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.¹

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Jenis penelitian ini digunakan untuk menggambarkan berbagai gejala dan fakta yang terdapat dalam kehidupan sosial secara mendalam. Pengumpulan data data dilaksanakan dengan melakukan seleksitas data dan penentuan data yang dianggap representasi secara operasional.

Adapun ciri-ciri penelitian kualitatif menurut Lexy J. Moleong adalah sebagai berikut :

¹ Beni Ahmad Saebeni, *Metode Penelitian* (Bandung: CV Pustaka Setia. 2008) 90

1. Penelitian kualitatif melakukan penelitian pada latar ilmiah atau pada konteks dari suatu keutuhan (*entity*), peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.
2. Menggunakan metode kualitatif, analisa data secara induktif, teori dasar (*grounded theory*), deskripsi (data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan kerangka-kerangka), lebih mementingkan proses daripada hasil.
3. Adanya batas yang ditentukan oleh fokus, desain bersifat sementara, adanya criteria khusus han data, hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.²

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, yaitu suatu penelitian yang ingin menggambarkan upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam menerapkan pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler majelis ta'lim di SMAN 1 Sukomoro.

B. Kehadiran Peneliti

Karena penelitian ini memiliki basis pendidikan kualitatif, maka keberadaan peneliti merupakan *human instrument* yang sangat berperan dalam proses pengumpulan data penelitian. Konsep *human instrument* dipahami sebagai alat yang dapat mengungkap fakta-fakta lapangan dan tidak ada alat yang paling elastis dan tepat untuk mengungkap data

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 4-8

kualitatif kecuali peneliti itu sendiri. Peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan orang yang membuka kunci, menelaah dan mengeksplorasi seluruh ruang secara cermat, tertib dan leluasa dan bahkan ada yang menyebutnya sebagai *key instrument*.

Maksud sebagai instrument kunci menurut Dja'man Satori adalah peneliti sebagai alat pengumpul data utama. Dalam penelitian kualitatif data masih belum diketahui, sumber data belum teridentifikasi secara pasti, cara-cara menggali, mengungkap dan mengeksplorasi data belum terdefiniskan secara jelas sehingga keberadaan alat pengumpul data utama sangat diandalkan. Peneliti kualitatif memiliki keleluasaan yang bertanggung jawab untuk mengembangkan penelitian berdasarkan etika dan *fleksibilitas* kondisi lapangan yang terjewantahkan dalam rancangan yang bersifat *emergent*. Hal ini karena penelitalah yang memiliki judgement yang tepat untuk menilai apakah rancangan perlu direvisi sesuai kondisi lapangan atau batasi eksplorasi unit analisis sesuai rancangan.³

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil setting lokasi di SMAN 1 SUKOMORO. Untuk menggambarkan bagaimana keadaan tempat ini, peneliti akan memaparkannya sebagai berikut :

³ Djama'an Satori dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Alfa Beta. 2011)61-62

1. Profil Sekolah

- a. Nama sekolah : SMA Negeri 1 Sukomoro
- b. Tingkat/Status sekolah : Negeri / ~~Swasta~~
- c. Status Akreditasi : B
- d. NSS : 30.105.14.02.038
- e. Alamat Sekolah : Desa Sumengko
- f. Kecamatan : Sukomoro
- g. Kabupaten : Nganjuk
- h. Waktu belajar : Pagi/~~Siang/Sore/Malam~~
- i. Berdiri Sejak : 1997
- j. Ijin operasional terakhir tgl : -
(khusus sekolah Swasta)

2. Sejarah singkat berdirinya SMAN 1 Sukomoro Nganjuk

SMA Negeri 1 Sukomoro berdiri tanggal 27 Juli 1997. Berdiri dengan lahan seluas 10.000 m², terletak di desa Sumengko, kecamatan Sukomoro kabupaten Nganjuk. “ SEKOLAH MEWAH DENGAN LABORATORIUM HIODROLOGI”. Itulah sekilas sosok SMAKOM (SMAN 1 SUKOMORO). MEWAH karena lokasinya mepet sawah, dan LABORATORIUM HIDROLOGI karena tiap musim hujan satu atau dua hari tiap tahun dilanda banjir akibat hujan orografis di lereng gunung Wilis. “ Selama lantai kelas kering walaupun sekitar kelas dikelilingi air, PBM jalan terus. Kami tidak mungkin menyerah dengan alam. Roh

keberhasilan pendidikan terletak pada PBM “ Kata Drs. AGUS HARSONO, Kepala SMAN 1 SUKOMORO.

SMAN 1 Sukomoro saat ini memiliki 19 rombel dengan jumlah siswa 701, guru 46, 16 tenaga Tata Usaha. Animo masyarakat yang ingin menyekolahkan anaknya di SMAKOM juga luar biasa. Tahun 2012 ini SMAN 1 Sukomoro hanya diberi pagu 280 siswa. Namun peminat siswa yang mendaftar 1076 siswa. Begitu juga tahun-tahun sebelumnya. Ada tiga faktor penyebab SMAKOM inputnya besar sekali, diantaranya :

- a. Faktor Geografis, SMAKOM lokasinya sangat strategis, dekat pusat kota Nganjuk, lingkungannya asri, rindang dan tidak bising sehingga menunjang PBM.
- b. Faktor Komite sekolah . Sinergi sekolah dengan komite sangat baik sekali. Kesulitan dalam sarana dan prasarana sekolah, problematika siswa dan iuran insidental selalu mendapat solusi yang menyenangkan dari komite sekolah.
- c. Faktor kurikulum. KTSP menyebabkan SMAKOM lulus 100% dalam 3 tahun terakhir ini. Bimbingan belajar selalu dimulai di semester ganjil. Alumni SMAKOM yang menjadi mahasiswa PTN maupun PTS selalu sharing dengan adik-adiknya yang berada di kelas 12 guna persiapan PMDK maupun SNPTN.

Penunjang keberhasilan SMAKOM dalam menyiapkan masa depan anak didiknya diantaranya terdapat laboratorium computer, fisika, kimia dan biologi. Terdapat lapangan voli, lapangan tenis, lapangam basket,

vutsal dan lapangan bulutangkis. Terdapat 14 ekstrakurikuler yaitu KEWIRAAN, PRAMUKA, BOLA VOLI, BULUTANGKIS, *BRITGH*, *MAJELIS TAKLIM*, TENIS MEJA, SEPABOLA, *ENGLISH CLUB*, PMR, *VUTSAL*, BELA DIRI, BASKET, MAJALAH DINDING.

Kegiatan Dewan guru selain mengajar juga padat, diantaranya :

- a. Pengajian AHAD PAGI di Masjid Ar-Rahman satu bulan sekali
- b. Senam Aerobic (Jum'at sport) tiap hari Jum'at jam 05.30 WIB.
- c. MGMP internal bidang studi di sekolah sebulan 2 kali
- d. Pembinaan Ektrakurikuler dan pembinaan pengurus OSIS/MPK dua minggu sekali.

3. Visi, Misi dan Tujuan

VISI : Terciptanya manusia cerdas, terampil, beriman, berbudi pekerti luhur dan berwawasan lingkungan.

MISI :

1. Menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan bermutu.
2. Menciptakan suasana sekolah yang kondusif bagi terselenggaranya proses pembelajaran yang berkualitas.
3. Mengantarkan peserta didik untuk diterima di Perguruan Tinggi Negeri.
4. Menyediakan sarana pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran ketrampilan siswa.

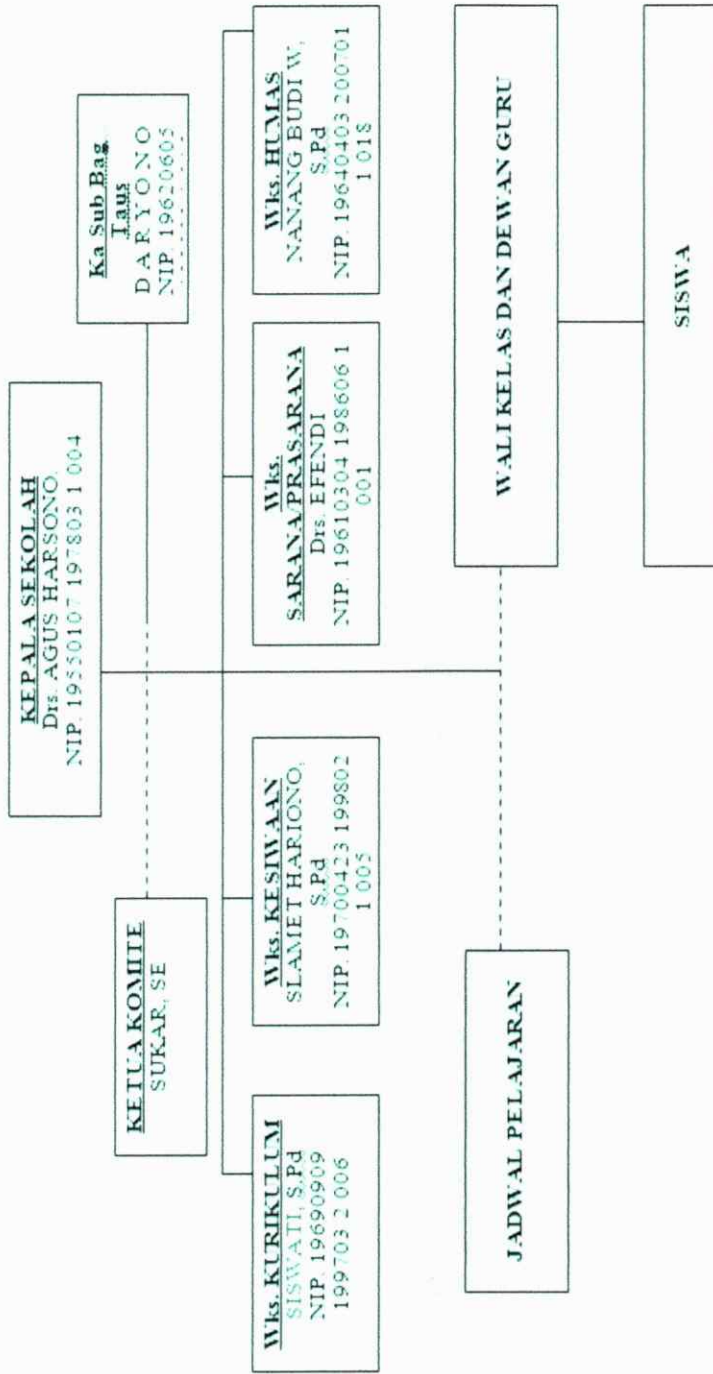
5. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap agama yang dianutnya.
6. Membentuk pribadi yang santun dan berbudi pekerti luhur.
7. Membentuk pribadi yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan.

Tujuan lembaga pendidikan SMAN 1 Sukomoro adalah :

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah.
- 2) Meningkatkan prestasi akademis dengan indikator prosentase kelulusan dengan peningkatan rata-rata NUN melalui proses pembelajaran yang efektif, efisien dan menyenangkan.
- 3) Mempersiapkan siswa mampu bersaing dalam berbagai lomba karya ilmiah.
- 4) Menciptakan keunggulan pada aktivitas keagamaan, dan ketrampilan.
- 5) Menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, indah dan berseri.

4. Struktur Organisasi

STUKTUR ORGANISASI SMA NEGERI 1 SUKOMORO
SECARA OPERASIONAL



5. Data Siswa

NO	Kelas	Rombel	Jurusan	Jenis Kelamin		Jumlah
				Laki laki	Perempuan	
1	X	7	-	105	147	252
2	XI	3	IPA	34	82	116
3	XI	3	IPS	72	34	106
4	XII	3	IPA	32	87	119
5	XII	3	IPS	57	54	111
	Jumlah	17		300	404	704

6. Kepegawaian

Jabatan		Ijasah tertinggi															
		<= SMA		D1		D2		D3		D4/S1		S2		S3		Jml.	
		L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
Kepala sekolah										1						1	
Guru	Tetap									14	18	2				16	18
	Tdk tetap									3	3	1				4	3
	Bantu pusat																
	Bantu daerah																
Jumlah guru										17	21	3				20	21
Karyawan/ Administrasi		8	5								2						15

7. Sarana dan Prasarana/ Fasilitas

Untuk mendukung semua kegiatan yang ada di lingkungan sekolah, SMAN 1 Sukomoro Nganjuk menyediakan sarana dan prasarana yang dapat digunakan oleh semua warga sekolah. Fasilitas tersebut antara lain: Ruang Teori/ Kelas, Lab IPA, Lab Biologi, Lab Bahasa, Lab Komputer, Ruang Perpustakaan, Ruang UKS, Ruang BP/BK, Ruang Kasek, Ruang Guru, Ruang TU, Ruang OSIS, Masjid, Kamar Mandi / Wc Kasek, Kamar Mandi/ Wc Guru, Kamar Mandi/ Wc Siswa, Koperasi, Parkir Guru, Parkir Siswa, Rumah Penjaga, Kantin, Pos Satpam.

D. Sumber Data

Data adalah informasi yang dikatakan oleh manusia yang menjadi subjek penelitian, hasil observasi, dan fakta-fakta dokumen yang sesuai dengan fokus penelitian. Data primer dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, Pembina Ekstra Kurikuler Majelis Ta'lim dan Peserta Majelis Ta'lim serta data documenter primer yaitu berkaitan dengan dokumentasi atau arsip yang ada pada pihak sekolah (visi dan misi, struktur organisasi dan sebagainya). Sedangkan data sekunder yaitu berupa arsip-arsip yang berkaitan dengan masalah penelitian, misalnya dokumen-dokumen yang berkaitan dengan hasil penelitian dan hasil laporan, buku-buku dan lain sebagainya.

Dalam penelitian ini, informan dipilih secara purposive. Informan pertama diminta untuk mengikuti orang lain yang dapat membedakan informasi, kemudian informan tersebut diminta pula untuk menunjuk orang lain dan seterusnya. Cara tersebut disebut *snowball technique*.

E. Pengumpulan Data

1. Wawancara

Pengertian wawancara sebagaimana menurut Dja'man Satori, wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu data tertentu. Dengan wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang responden dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang sedang terjadi, dan hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.⁴

Dari berbagai macam jenis wawancara yang ada, peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur. Pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara yang merupakan kombinasi wawancara terpimpin dan tak terpimpin yang menggunakan beberapa inti pertanyaan pokok yang akan diajukan, yaitu interviewer membuat garis besar pokok-pokok pembicaraan, namun dalam pelaksanaannya interviewer mengajukan pertanyaan secara bebas, pokok-pokok pertanyaan yang dirumuskan tidak perlu dipertanyakan secara berurutan dan pemilihan kata-

⁴ Ibid,90-191

katanya juga tidak baku tetapi dimodifikasi pada saat wawancara berdasarkan situasinya. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Pihak-pihak terkait yang akan diwawancarai yaitu kepala sekolah, pembina ekstrakurikuler majelis ta'lim serta peserta ekstrakurikuler majelis ta'lim.

2. Observasi

Pengertian observasi penelitian kualitatif adalah pengamatan langsung terhadap objek untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian. Dalam konteks penelitian kualitatif, observasi tidak untuk menguji kebenaran tetapi untuk mengetahui kebenaran yang berhubungan dengan aspek/kategori sebagai aspek studi yang dikembangkan peneliti.

Dja'man Satori mengemukakan dalam bukunya observasi ialah kunjungan ke tempat kegiatan secara langsung, sehingga semua kegiatan yang sedang berlangsung atau objek yang ada tidak luput dari perhatian dan dapat dilihat secara nyata. Semua kegiatan, objek, serta kondisi penunjang yang ada dapat diamati dan dicatat.⁵

⁵ Ibid, 106

Hal-hal yang diobservasi :

- a. Pelaku yaitu meliputi Kepala Sekolah, Pembina ekstra kurikuler Majelis Ta'lim dan peserta ekstrakurikuler Majelis Ta'lim.
 - b. Kegiatan, yaitu Upaya-upaya yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dan Pembina ekstra kurikuler Majelis Ta'lim dalam menerapkan pendidikan karakter.
3. Dokumentasi

Studi dokumen dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Hasil observasi atau wawancara akan lebih kredibel/ dapat dipercaya kalau didukung oleh dokumen yang terkait dengan focus penelitian.

F. Analisis Data

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak. Untuk itu, perlu dicata dan dirinci. Untuk itu, perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data menurut Beni Ahmad Saebeni berarti

merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya.⁶

Pada proses reduksi data, hanya temuan data atau temuan yang berkenaan dengan permasalahan penelitian saja yang direduksi. Sedangkan data yang tidak berkaitan dengan masalah penelitian dibuang. Dengan kata lain reduksi data digunakan untuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang yang tidak penting, serta mengorganisasikan data, sehingga memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan.

2. Penyajian Data

Bagian-bagian data yang memiliki kesamaan dipilah dan diberi label (nama). Operasionalisasi mengkategorikan data dengan cara data yang diperoleh dikategorisasikan menurut pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk matriks sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola-pola hubungan satu data dengan data lainnya. Setiap kategori yang ada dicari kaitannya kemudian diberi label.

3. Kesimpulan

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan pengetahuan baru yang belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

⁶ Beni Ahmad Saebeni, *Metode Penelitian* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008)200-201

Data yang ada kemudian disatukan ke dalam unit-unit informasi yang menjadi rumusan kategori-kategori dengan berpegang pada prinsip holistik dan dapat ditafsirkan tanpa informasi tambahan. Data mengenai informasi yang dirasakan sama disatukan ke dalam satu kategori, sehingga memungkinkan untuk timbulnya kategori baru dari kategori yang sudah ada.

G. Pengecekan Keabsahan Data

1. Peningkatan ketekunan/kegigihan (*persistent observation*)

Menurut Djama'an Satori, peningkatan ketekunan peneliti dibutuhkan dalam penelitian ini dalam mengejar data yang sudah diperoleh untuk lebih diperdalam dan yang belum ada terus diupayakan keberadaannya. Dengan meningkatkan ketekunan berarti peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara ini peneliti akan memperoleh kepastian data dan urutan peristiwa secara pasti dan diperoleh kepastian data dan urutan peristiwa secara pasti dan sistematis.⁷

Dalam penelitian ini, peneliti harus gigih dan tekun dalam mengumpulkan data yang benar, akurat, aktual, dan lengkap. Peneliti berusaha mengejar data yang sudah diperoleh untuk lebih diperdalam dan yang belum ada terus diupayakan keberadaannya.

⁷ Djama'an Satori dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Alfa Beta. 2011)169.

2. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Ada dua macam triangulasi yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

Triangulasi teknik menurut Dja'man Satori berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Adapun triangulasi sumber berarti mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.⁸

3. *Member chek*

Member chek adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada informan. Tujuannya adalah untuk mengetahui kesesuaian data yang diberikan oleh si pemberi data. *Member chek* dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau setelah mendapatkan suatu temuan atau kesimpulan.⁹

⁸ Ibid, 170

⁹ Ibid, 168

Apabila para pemberi data sudah menyepakati data yang diberikan berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel. Akan tetapi menjadi sebaliknya yaitu tidak valid dan kredibel apabila para pemberi data justru meragukan data dan peneliti tidak melakukan diskusi lanjut dengan informan. Dengan demikian, perlu dilakukan diskusi lebih lanjut apabila ditemukan ketidakcocokan antara data yang sudah dielaborasi oleh peneliti dengan penjelasan lebih lanjut dari informannya. Dalam kasus ini, peneliti harus menyesuaikan dengan pemberi data, sehingga data atau informasi yang diperoleh dapat digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud informan.

H. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap pra lapangan, meliputi : kegiatan menyusun proposal penelitian, menentukan focus penelitian, konsultasi, mengurus izin penelitian, dan seminar psoposal penelitian.
2. Tahap lapangan, meliputi : pengumpulan data atau informasi terkait dengan fokus penelitian dan pencatatan data.
3. Tahap penulisan laporan, meliputi : kegiatan menyusun hasil penelitian, perbaikan hasil konsultasi, mengurus kelengkapan ujian dan ujian munaqosah skripsi.